

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang**

Fisika sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di jurusan IPA tingkat SMA, fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena nilai fisika mempengaruhi kelulusan siswa. Nilai mata pelajaran fisika yang diperoleh siswa wajib memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Banyak siswa di sekolah memandang bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAK Santo Thomas Aquino Mojokerto, bahwa nilai rata-rata kelas pada Ujian Tengah Semester (UTS) genap mata pelajaran fisika adalah 48 dan hanya 7,7% dari 26 siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru fisika kelas XI-IPA, nilai fisika siswa tidak mencapai KKM disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya siswa kurang serius belajar. Hal ini dilihat pada saat observasi awal saat kegiatan belajar-mengajar pelajaran fisika berlangsung, siswa sibuk berdiskusi tentang hal-hal lain yang bukan merupakan materi dari pelajaran fisika. Siswa hanya bergantung pada materi yang diberikan guru di kelas dan kurang latihan secara mandiri di rumah untuk memahami materi fisika yang diajarkan.

Keaktifan siswa dalam pelajaran fisika cukup rendah dan tidak merata karena hanya beberapa siswa saja yang mendominasi mengemukakan pendapat di kelas saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Keadaan seperti ini mengakibatkan siswa kurang percaya diri dan sulit berkembang sehingga siswa kebingungan ketika mengerjakan soal yang bervariasi pada saat guru fisika memberikan evaluasi melalui tes hasil belajar.

Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas menuntut seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kondusif. Suasana yang demikian dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Pemberian peran kepada siswa dalam proses pembelajaran juga harus dominan. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih memiliki tanggung jawab dan kesiapan belajar. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Structured Numbered Heads* (SNH), memiliki probabilitas tinggi untuk mengarahkan keaktifan siswa. Dengan tipe SNH, siswa juga dituntut untuk bertanggung jawab akan tugas yang diberikan pada kelompoknya. Hasil kerja individu menentukan hasil kerja kelompok yang harus ditanggung bersama. Proses memperoleh hasil kerja kelompok ini membuat siswa selalu aktif dan terarah pada pelajaran, sehingga dapat membangun kepercayaan diri setiap siswa melalui kerja bersama kelompok. Pemikiran tersebut membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SNH yang dapat membuat siswa lebih aktif, mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas

maka penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STRUCTURED NUMBERED HEADS (SNH) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI-IPA SMAK SANTO THOMAS AQUINO MOJOKERTO”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model kooperatif tipe SNH dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fisika siswa kelas XI-IPA SMAK Santo Thomas Aquino Mojokerto?”

## **1.3 Hipotesis Tindakan**

Jika model kooperatif tipe SNH diterapkan dengan baik maka akan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika di kelas XI-IPA SMAK Santo Thomas Aquino Mojokerto.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI-IPA SMAK Santo Thomas Aquino Mojokerto dengan menggunakan model kooperatif tipe SNH.

### **1.5 Indikator Keberhasilan**

Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu:

1. Minimal 75% siswa kelas XI-IPA mencapai KKM.
2. Skor rata-rata kelas  $\geq 75$ .
3. Prosentase keaktifan siswa minimal 75%.
4. Prosentase keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan tipe SNH minimal 80%.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Untuk Siswa
  - a. Siswa dapat lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal secara kelompok.
  - b. Tumbuh rasa kebersamaan, percaya diri, berani mengajukan pendapat.
  - c. Siswa dapat berkomunikasi dan memiliki tanggung jawab dengan baik dalam kelompok.
2. Untuk Guru
  - a. Guru melakukan perbaikan dalam proses mengajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar berkelompok.
  - b. Pengetahuan guru bertambah dalam hal model kooperatif tipe SNH.
  - c. Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.
3. Untuk Sekolah
  - a. Tercipta suasana yang kondusif dalam Penelitian Tindakan Kelas sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran melalui model kooperatif tipe SNH.

### **1.7 RuangLingkupPenelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pembatasan sebagai berikut:

1. Materi pelajaran fisika yang disampaikan pada siswa kelas XI-IPA SMAK Santo Thomas Aquino Mojokerto dibatasi pada pokok bahasan Fluida Statis.
2. Hasil belajar dapat diukur melalui skor tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tiap siklus.
3. Keaktifan siswa dapat diukur melalui lembar observasi kegiatan siswa.
4. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan merupakan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*.

### **1.8 SistematikaPenulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dengan urutan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II:TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, hasil belajar, keaktifan,

pembelajaran kooperatif, materi pembelajaran pada pokok bahasan fluida statis, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bagan penelitian, siklus penelitian, *setting* penelitian, metode analisis data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan tentang pelaksanaan PTK di kelas XI-IPA SMA Katolik Santo Thomas Aquino Mojokerto, hasil analisis data siklus I dan siklus II yang diperoleh saat melakukan PTK serta pembahasan.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran untuk perbaikan penelitian tindakan kelas.